TEKNIK MENYUSUN DOKUMEN PATEN UNTUK INVENSI

Erika Stacia Marsailis

155100076

Fakultas Komputer, 448757201

Erikastaciamarsailis.student@umitra.ac.id

Abstract

Untuk dapat mendaftarkan paten atas temuannya, seorang ahli harus dapat menyusun dokumen paten. Diperlukan pengetahuan dan keahlian spesifik untuk menyusun dokumen paten. Bagian-bagian dokumen paten yang harus disusun terdiri atas : Judul Invenisi, Bidang Teknik Invenisi, Latar Belakang Invenisi, Uraian Singkat Invenisi, Uraian Lengkap Invenisi, Klaim dan Abstrak. Dalam penyusunan Klaim disarankan untuk berkonsultasi dengan ahli hukum, supaya makna bahasa dari klaim sesuai dengan terminologi yang lazim digunakan dalam penegakan hukum. Klaim inilah nantinya yang akan menjadi dasar penuntutan di Pengadilan ketika invenisi yang dipatenkan ditiru atau diproduksi oleh orang atau Badan yang tidak diizinkan oleh si inventor (penemu).

Hal tersebut dapat terjadi karena belum terintegrasinya antara bagian keuangan dan administrasi sehingga penyajian laporan yang dibuat menjadi tidak sama. Untuk itu perlunya usulan sistem yang berbasis jaringan untuk mendukung pengolahan data penerimaan dan pengeluaran kas sehingga penyajian laporan dapat dilakukan secara terstruktur.

Kata Kunci : Dokumen, paten, invenisi, klaim.

A. INTRODUCTION

Di bidang teknik seringkali dihasilkan temuan baru atau invenisi. Invenisi-invenisi tersebut berpotensi untuk di daftarkan Hak Kekayaan Intelektualnya, salah satunya adalah Hak Paten. Hak Paten dibedakan menjadi 2 yaitu “paten sederhana” dan “paten”. Aspek terpenting dalam pendaftaran Hak Paten adalah penyusunan dokumen paten. Dapat atau tidaknya suatu invenisi diberikan Hak Paten

sangat ditentukan oleh dokumen paten yang disusun, karena dokumen inilah yang pertama kali akan diperiksa dan dijadikan basis oleh Lembaga yang berwenang memberikan perlindungan hak paten, dalam hal ini di Indonesia yaitu Direktorat Jentral Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Kementerian Hukum dan HAM RI. Dokumen paten juga sangat penting karena dokumen inilah nantinya
TEKNOBUGA
Volume 2 No.2 – November

2015 81 yang akan menjadi dasar perlindungan hukum bagi institusi penegak hukum apa bila nantinya paten yang kita ajukan sudah terdaftar. Oleh sebab itu penulisan artikel ini ditujukan untuk menjelaskan bagaimana secara teknis cara menulis atau menyusun dokumen paten khususnya paten di bidang teknik. Bab-bab yang Harus Ditulis dalam Dokumen Paten Bab-bab yang harus ditulis dalam dokumen paten terdiri atas :

1) Judul Invensi Dalam menyusun judul invensi perlu diperhatikan sebagai berikut. Secara umum invensi di bidang teknik yang dapat dipatenkan, dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

(1) invensi metode atau proses suatu teknologi,

(2) invensi Formula, dan

(3) invensi produk atau prototipe. Judul yang disusun hendakna secara eksplisit, terang benderang menunjukkan orijinalitas salah satu atau kombinasi dari ketiga jenis invensi tersebut.

2) Bidang Teknik Invensi Dalam “Bidang teknik invensi” yang perlu ditampilkan adalah uraian singkat bidang temuan kita, misalnya di bidang otomotif, obat batuk, teknologi proses pembudidayaan udang dan lain sebagainya. Pada bab ini ditonjolkan kebaharuan dan kekhususan invensi yang ditemukan relatif dibanding temuan sebelumnya.

3) Latar Belakang Invensi Pada “latar belakang” ini dituliskan secara jelas :

(1) definisi invensi yang ditemukan, dan

(2) tujuan invensi yang secara umum pada dasarnya menyatakan fungsi invensi dalam teknologi yang sudah ada sekarang misalnya melengkapi, memperbaharui, atau disain baru sama sekali yang nantinya berguna untuk memberi kemudahan kepada konsumen, menghemat biaya, meningkatkan kebaikan, estetika, keramahlingkungan dan sebagainya.

4) Uraian Singkat Invensi “Uraian Singkat Invensi” ini memuat tentang resume invensi.

5) Uraian Lengkap Invensi “Uraian Lengkap Invensi” ini memuat uraian detail invensi, lengkap dengan gambar-gambar secara detail dan singkat.

6) Klaim Klaim inilah yang menjadi landasan hukum bagi perlindungan hukum terhadap paten. Oleh sebab itu dalam penyusunannya selain berdasar pada keilmuan di bidang teknik sebaiknya dikonsultasikan dengan para ahli di bidang Ilmu Hukum.

7) Abstrak TEKNOBUGA 2015 82 Hampir sama dengan penulisan abstrak penelitian, hanya saja lebih singkat dan ditonjolkan kebaharuan Volume 2 No.2 – November penelitiannya. Contoh Riil Penyusunan Dokumen Paten di

Bidang Teknik yang sudah “Granted (diberikan patennya)” dari Penulis Penulis telah mendapatkan paten mengenai “Seal untuk otomotif berbahan baku lak” . Oleh sebab itu di bawah ini disajikan contoh Dokumen Paten yang sudah berhasil diterbitkan Sertifikat Paten-nya oleh Direktorat Jendral HKI, Kemenkumham RI sebagai gambaran riil teknik menyusun dokumen paten. Dokumen paten tersebut disajikan dibawah ini.

Bidang Teknik Invenisi Invenisi ini berhubungan dengan proses pembuatan perapat berbasis lak. Lebih khusus lagi berhubungan dengan proses pembuatan perapat berbasis lak yang dapat digunakan untuk pembuatan perapat untuk komponen-komponen

kendaraan dan pemipaan. Latar Belakang Invenisi Perapat (seal) sudah banyak digunakan baik pada mesin-mesin statis dan mesin-mesin dinamis serta pada perapat-perapat pipa. Perapat-perapat terdahulu pada umumnya terbuat dari bahan karet, paduan karet, plastik, paduan plastik, bubur kertas (pulp) dan bahan-bahan lainnya. Proses pembuatannya biasanya dengan cara dicetak panas, diekstrusi.

Kelemahannya adalah proses pembuatannya relatif sulit, waktu proses yang panjang. Memerlukan operator yang ahli dalam melakukan proses pembuatannya. Sehingga membutuhkan biaya yang besar

dan tidak ekonomis. Di samping itu bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan perapat pada teknologi terdahulu tersebut sangat lambat terurai di alam yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan bila limbah perapat tersebut dibuang sembarangan. Pada saat pemasangan perapat dari teknologi sebelumnya biasanya diperlukan lem untuk membantu pemasangan agar perapat tidak bergeser pada saat mengencangkan komponen yang diberi perapat. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyajikan suatu proses pembuatan perapat berbasis lak dan perapat yang dihasilkannya. Tujuan lebih lanjut dari invenisi ini adalah untuk menyajikan suatu proses pembuatan perapat berbasis lak, proses tersebut terdiri atas tahapan-tahapan:

Mempersiapkan bahan, yaitu: membersihkan lak dari kotoran- kotoran ikutannya seperti sisa-sisa ranting kayu, menghaluskan lak yang telah dibersihkan tersebut menjadi tepung, dan mempersiapkan kertas yang akan dilapisi lak, atau mempersiapkan bubur kertas (pulp) yang akan dicampuri lak ; Melarutkan tepung lak kedalam pelarut alkohol dengan cara diaduk hingga larutan menjadi homogen; Menyaring larutan tepung lak homogen tersebut dengan menggunakan sarana penyaring, sehingga kerangka

kutu menjadi tersaring dan pada akhirnya didapatkan larutan lak bersih; Melapisi kertas tersebut dengan larutan lak bersih tersebut hingga rata; Mengeringkan kertas yang telah dilapisi lak bersih tersebut pada suhu ruangan selama 1 sampai 3 jam; Mencetak kertas yang telah dilapisi lak bersih tersebut sesuai dengan bentuk serta ukuran perapat yang diinginkan. Cara lain untuk menghasilkan perapat berbasis lak adalah dengan tahapan: mencampurkan lak ke dalam bubur kertas (pulp); mencetak bubur kertas yang sudah dicampuri lak tersebut menjadi lembaran kertas dan mencetak lembaran kertas tersebut sesuai dengan bentuk serta ukuran perapat yang diinginkan; Dapat juga dengan mencetak bubur kertas yang sudah dicampuri lak tersebut sesuai dengan bentuk serta ukuran perapat yang diinginkan. Dengan menggunakan proses tersebut di atas maka dihasilkan suatu perapat berbasis lak yang dapat digunakan pada kendaraan-kendaraan, mesin-mesin statis, sambungan- sambungan pipa dan lain-lain.

B. CONCLUSION

Untuk dapat mendaftarkan paten atas temuannya, seorang ahli harus dapat menyusun dokumen paten. Diperlukan pengetahuan dan keahlian spesifik untuk menyusun dokumen paten. Bagian-bagian dokumen paten yang harus disusun terdiri atas : Judul

Invensi, Bidang Teknik Invensi, Latar Belakang Invensi, Uraian Singkat Invensi, Uraian Lengkap Invensi, Klaim dan Abstrak. Dalam penyusunan Klaim disarankan untuk berkonsultasi dengan ahli hukum, supaya makna bahasa dari klaim sesuai dengan terminologi yang lazim digunakan dalam penegakan hukum. Klaim inilah nantinya yang akan menjadi dasar penuntutan di Pengadilan ketika invensi yang dipatenkan ditiru atau diproduksi oleh orang atau Badan yang tidak diizinkan oleh si inventor (penemu).

Hal tersebut dapat terjadi karena belum terintegrasinya antara bagian keuangan dan administrasi sehingga penyajian laporan yang dibuat menjadi tidak sama. Untuk itu perlunya usulan sistem yang berbasis jaringan untuk mendukung pengolahan data penerimaan dan pengeluaran kas sehingga penyajian laporan dapat dilakukan secara terstruktur.

C. ACKNOWLEDGEMENT

University Of Indonesia
University Of Mitra Indonesia
Telkom University
University Of Melbourne
Saitama University.

D. REFERENCE^(Based ISO 690)

- [1] A. S. Putra And O. M. Febriani, "Knowledge Management Online Application In Pdam Lampung Province," In *Prosiding International Conference On Information Technology And Business*

- (Icith), 2018, Pp. 181–187.
- [2] A. S. Putra, O. M. Febriani, And B. Bachry, “Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung,” *J. Sist. Inf. Dan Manaj. Basis Data*, Vol. 1, No. 1, Pp. 21–30, 2018.
- [3] O. M. Febriani And A. S. Putra, “Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung,” *J. Inform.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 90–98, 2014.
- [4] Putra, Arie Setya. "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer." (2018).
- [5] Putra, A. S. (2018, July 17). Paperplain Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia. Retrieved From [Osf.io/Pbrn9](https://osf.io/Pbrn9).
- Sari, D. P., Febriani, O. M., & Putra, A. S. (2018, November). Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 289-294).
- Putra, A. S. (2018). Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia.
- Putra, A. S., Sukri, H., & Zuhri, K. Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel. *IJEIS (Indonesian Journal of Electronics and Instrumentation Systems)*, 8(2), 221-232.
- Darmawan, A., Yuliawati, D., Marcella, O., & Firmandala, R. (2016). Sistem Absensi dan Pelaporan Berbasis Fingerprint dan SMS Gateway. *EXPLORE*, 7(1).

E. REFERENCE (Based APA)

- Putra, A. S., Aryanti, D. R., & Hartati, I. (2018, November). Metode SAW (Simple Additive Weighting) sebagai Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya). In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 85-97).
- Febriani, O. M., Wahyuni, T., & Yusuf, S. (2017). DESIGN OF WEBSITE-BASED INFORMATION SYSTEM FOR EDOCUMENT ADMINISTRASI IN THE COMMUNITY SERVICE UNIT (A Case Study at Rajabasa District). *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMPUTERS & TECHNOLOGY*, 16(7), 7010-7020.
- Febriani, O. M., & Wahyuni, T. (2017, October). PERANCANGAN SISTEM E-DOCUMENT ADMINISTRASI LOGBOOK PENELITIAN PADA UNIT LAYANAN DI BANDAR LAMPUNG. In *Prosiding Seminar*

Nasional Darmajaya (Vol. 1, No. 1, pp. 187-194).

Febriani, O. M., & Permadi, A. B. (2017). Implementasi Sistem Aplikasi Data Bimbingan dan Pelanggaran Siswa pada Sekolah Menengah Atas di Lampung Tengah dengan Metode Analisis dan Desain Sistem Terdistribusi (SSAD). *EXPERT*, 7(1).

Febriani, O. M., & Ambarwati, L. (2015). PERANCANGAN APLIKASI PENGOLAHAN DATA PENJUALAN UKM KELANTING KHAS TELO DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 1(1), 77-95.

Febriani, O. M. (2015). Rancang Bangun Aplikasi E-commerce menggunakan Freewebstore pada UKM Kelanting di Desa Sidoharjo Lampung Selatan. *Prosiding Sembistek 2014*, 1(02), 446-458.